

PENDAMPINGAN GURU PAUD DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN INKLUSIF MELALUI MEDIA DIGITAL YANG RAMAH ANAK

Pipit Rika Wijaya; Ade Irma Noviyanti; Nury Kurnia ; Marsidi

Universitas PGRI Argopuro Jember

**Email: pipitrikawijaya@gmail.com, novianti.irma.ade@gmail.com,
nurykurnia@gmail.com, marsidiarin@gmail.com**

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam merancang pembelajaran inklusif melalui media digital yang ramah anak. Program ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemahaman guru tentang pendidikan inklusif serta keterampilan dalam mengembangkan media digital yang adaptif terhadap kebutuhan anak yang beragam. Pengabdian dilaksanakan di lembaga PAUD mitra di Kabupaten Jember pada 12 November 2025 melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan melalui workshop, praktik langsung, klinik pembelajaran, dan observasi kelas. Kegiatan pelatihan difasilitasi oleh Pipit Rika Wijaya, M.Pd; Ade Irma Noviyanti, M.Pd; Nury Kurnia, M.Pd; dan Marsidi, M.Si. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru tentang konsep pembelajaran inklusif, peningkatan keterampilan dalam menyusun modul ajar inklusif, serta kemampuan dalam mengembangkan media digital ramah anak. Guru berhasil menghasilkan produk berupa modul ajar inklusif dan media pembelajaran digital yang siap diimplementasikan di kelas. Implementasi pembelajaran menunjukkan respon positif dari anak, ditandai dengan meningkatnya partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogis dan digital guru PAUD serta mendukung terwujudnya pembelajaran inklusif yang ramah anak.

Kata Kunci: pendampingan guru, PAUD, pembelajaran inklusif, media digital, ramah anak

Abstract

This community service program aimed to assist Early Childhood Education (PAUD) teachers in designing inclusive learning through child-friendly digital media. The program was motivated by the limited understanding of inclusive education and the lack of teachers' skills in developing digital media that accommodate diverse learners' needs. The program was implemented at partner early childhood education institutions in Jember Regency on November 12, 2025, through several stages: socialization, training, mentoring, implementation, and evaluation. A participatory and mentoring-based approach was applied through workshops, hands-on practice, learning clinics, and classroom observations. The training sessions were facilitated by Pipit Rika Wijaya, M.Pd; Ade Irma Noviyanti, M.Pd; Nury Kurnia, M.Pd; and Marsidi, M.Si. The results showed an improvement in teachers' understanding of inclusive learning concepts, enhancement of their skills in developing inclusive lesson modules, and

increased competence in designing child-friendly digital learning media. Teachers successfully produced inclusive digital teaching modules and learning media ready to be implemented in classrooms. Classroom implementation indicated positive responses from children, reflected in increased participation, enthusiasm, and engagement in learning activities. Overall, this program contributed to strengthening PAUD teachers' pedagogical and digital competencies and supported the realization of inclusive and child-friendly learning environments.

Keywords:

teacher mentoring, early childhood education, inclusive learning, digital media, child-friendly learning

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama bagi perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral anak. Pada tahap ini, pengalaman belajar yang diperoleh anak sangat menentukan kesiapan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan inklusif dalam konteks PAUD menekankan bahwa setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dalam lingkungan belajar yang aman, menerima, dan menghargai keberagaman (Rahmawati, 2025). Pendidikan inklusif tidak hanya dimaknai sebagai keberadaan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk menyesuaikan kurikulum, metode, media, dan penilaian agar mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Praktik pendidikan inklusif yang berkualitas di PAUD terbukti berkontribusi pada peningkatan interaksi sosial, rasa percaya diri anak, serta sikap saling menghargai antar peserta didik (Rahmawati, 2025).

Namun demikian, implementasi pembelajaran inklusif di PAUD masih menghadapi berbagai kendala, khususnya terkait kesiapan guru. Banyak guru PAUD belum memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual anak. Ketidaksiapan guru dalam memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus serta strategi pembelajaran inklusif berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran di kelas. Azizah dan Hendriyani (2024) menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman pedagogis dan literasi digital guru menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan pendidikan inklusif berbasis teknologi. Seiring dengan perkembangan teknologi, media digital menjadi salah satu sarana yang berpotensi besar dalam mendukung pembelajaran inklusif. Media digital memungkinkan penyajian materi yang lebih interaktif, fleksibel, dan multimodal, sehingga dapat membantu anak belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya masing-masing. Azizah dan Hendriyani (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan inklusif mampu membantu guru memodifikasi pembelajaran agar lebih aksesibel dan menarik bagi seluruh anak. Dalam konteks PAUD, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana stimulasi perkembangan anak.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan kemampuan literasi awal, konsentrasi, serta motivasi belajar anak usia dini ketika digunakan secara terarah dan sesuai prinsip perkembangan anak (Satriana et al., 2022). Lebih lanjut, perkembangan teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan (Artificial

Intelligence/AI) membuka peluang penerapan pembelajaran yang lebih personal (*personalized learning*). Nurnaningsih (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan media digital berbasis AI dalam pendidikan anak usia dini dapat mendukung pembelajaran yang lebih adaptif, memberikan umpan balik sesuai kebutuhan anak, serta membantu guru dalam merancang lingkungan belajar yang inklusif.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi media digital dan praktik di lapangan. Banyak guru PAUD masih menghadapi keterbatasan literasi digital, kurangnya pengalaman merancang media pembelajaran, serta minimnya pendampingan profesional. Kondisi ini menyebabkan media digital yang digunakan belum sepenuhnya ramah anak dan belum mengakomodasi kebutuhan anak secara inklusif (Azizah & Hendriyani, 2024). Selain aspek teknis, guru juga membutuhkan pemahaman pedagogis dalam mengintegrasikan media digital dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Rahmawati, Mulyana, dan Qonita (2024) menegaskan bahwa pengembangan media digital di PAUD harus memperhatikan karakteristik perkembangan anak, unsur bermain, keamanan, dan nilai edukatif agar media benar-benar berfungsi sebagai sarana belajar yang bermakna.

Oleh karena itu, pendampingan guru PAUD menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Pendampingan tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis guru dalam membuat media digital, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual mengenai pembelajaran inklusif, desain pembelajaran ramah anak, dan pemanfaatan teknologi secara pedagogis (Nurnaningsih, 2025; Satriana et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pendampingan intensif kepada guru PAUD dalam merancang pembelajaran inklusif melalui media digital yang ramah anak. Melalui kegiatan pelatihan, praktik, dan mentoring, diharapkan guru mampu menghasilkan media dan modul ajar digital yang inklusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan PAUD yang lebih adil, adaptif, dan mendukung perkembangan seluruh anak.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis pendampingan (*mentoring-based community service*). Guru PAUD sebagai mitra diposisikan tidak hanya sebagai peserta, tetapi sebagai subjek aktif yang terlibat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode ini dipilih agar proses pengabdian tidak bersifat satu arah, melainkan menjadi proses pemberdayaan yang mendorong kemandirian guru dalam merancang pembelajaran inklusif berbasis media digital. **Tahap pertama** adalah analisis kebutuhan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi awal, wawancara, dan penyebaran angket kepada guru dan pengelola PAUD mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi nyata di lapangan, meliputi pemahaman guru tentang pendidikan inklusif, kemampuan menggunakan teknologi, ketersediaan sarana prasarana, serta jenis media pembelajaran yang selama ini digunakan. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar penyusunan desain program, modul pelatihan, dan strategi pendampingan. **Tahap kedua** adalah perencanaan program. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun rencana kegiatan secara terstruktur, meliputi penentuan tujuan, indikator keberhasilan, materi pelatihan, metode pendampingan, jadwal kegiatan, serta

pembagian peran antara tim pengabdian dan mitra. Pada tahap ini juga disusun perangkat pembelajaran contoh, modul pendampingan, serta instrumen evaluasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tahap ketiga adalah sosialisasi dan penguatan konsep. Kegiatan ini dilakukan melalui seminar mini, diskusi kelompok terarah (FGD), dan ceramah interaktif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar pendidikan inklusif PAUD, karakteristik anak berkebutuhan khusus, prinsip pembelajaran ramah anak, serta peran media digital dalam pembelajaran inklusif. Tahap ini bertujuan membangun landasan konseptual yang kuat sebelum guru memasuki tahap pelatihan teknis. **Tahap keempat** adalah pelatihan dan workshop teknis. Guru diberikan pelatihan mengenai desain pembelajaran inklusif, perancangan modul ajar, serta pembuatan media digital ramah anak menggunakan aplikasi yang mudah diakses. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan *learning by doing*, di mana guru secara langsung mempraktikkan pembuatan media, mengembangkan konten, dan merancang skenario pembelajaran yang inklusif. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan narasumber. **Tahap kelima** adalah pendampingan intensif dan berkelanjutan. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan kelompok kecil dan konsultasi individual, baik secara luring maupun daring. Pada tahap ini, tim memberikan umpan balik terhadap rancangan media dan modul ajar yang dikembangkan guru, membantu memecahkan permasalahan teknis maupun pedagogis, serta mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap desain pembelajarannya. Pendampingan bertujuan memastikan bahwa produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan prinsip inklusif dan ramah anak.

Tahap keenam adalah implementasi di kelas. Guru menerapkan media digital dan modul ajar yang telah dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing. Tim pengabdian melakukan observasi, dokumentasi, dan pencatatan praktik baik (*best practice*). Tahap ini bertujuan melihat efektivitas penerapan hasil pendampingan secara nyata serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. **Tahap ketujuh** adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif melalui pre-test dan post-test, angket respon guru, observasi keterampilan, serta analisis kualitas media dan modul ajar. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan tercapai. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan program dan penyusunan rekomendasi.

Tahap kedelapan adalah refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap ini dilakukan diskusi reflektif bersama guru mitra untuk mengevaluasi keseluruhan proses pengabdian, mengidentifikasi dampak kegiatan, serta merumuskan rencana keberlanjutan. Tindak lanjut dapat berupa pembentukan komunitas praktik guru, pelatihan lanjutan, atau kerja sama berkelanjutan antara lembaga PAUD mitra dan tim pengabdian. Dengan metode yang terstruktur dan berorientasi pada pendampingan, pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogis dan digital guru PAUD secara berkelanjutan serta menghasilkan praktik pembelajaran inklusif berbasis media digital yang ramah anak dan aplikatif. Adapun bagan kegiatan pengabdian sebagai berikut:



Gambar : Alur kegiatan pengabdian

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Pendampingan Guru PAUD dalam Merancang Pembelajaran Inklusif melalui Media Digital yang Ramah Anak* dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan inti pelatihan dilaksanakan pada Rabu, 12 November 2025, bertempat di lembaga PAUD mitra di Kabupaten Jember dan/atau ruang pelatihan yang telah disepakati bersama. Kegiatan ini melibatkan guru-guru PAUD dari lembaga mitra sebagai peserta utama. Seluruh rangkaian pelatihan difasilitasi oleh tim pemateri yang terdiri atas Pipit Rika Wijaya, M.Pd; Ade Irma Noviyanti, M.Pd; Nury Kurnia, M.Pd; dan Marsidi, M.Si yang memiliki kompetensi di bidang PAUD, pendidikan inklusif, dan pengembangan media pembelajaran.

Pada tahap awal pelaksanaan, dilakukan sosialisasi program dan pemetaan kebutuhan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman guru terkait pembelajaran inklusif dan pemanfaatan media digital. Hasil angket dan diskusi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memerlukan penguatan pemahaman tentang konsep pembelajaran inklusif serta peningkatan keterampilan dalam mengembangkan media digital yang ramah anak. Berdasarkan temuan tersebut, materi pelatihan disusun secara terstruktur dan berjenjang, dimulai dari penguatan konsep, desain pembelajaran, hingga praktik pembuatan media.

1. Kegiatan Pelatihan oleh Pipit Rika Wijaya, M.Pd

Pelatihan yang dipandu oleh **Pipit Rika Wijaya, M.Pd** berfokus pada penguatan konsep dasar pendidikan inklusif dalam konteks PAUD. Materi yang disampaikan meliputi hakikat pendidikan inklusif, karakteristik anak berkebutuhan khusus, prinsip layanan pendidikan yang setara, serta implikasi pendidikan inklusif dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus yang diangkat dari situasi nyata di kelas PAUD. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan anak di kelas masing-masing serta menganalisis hambatan belajar yang sering muncul. Guru kemudian dibimbing untuk merumuskan strategi awal pembelajaran inklusif yang menekankan penerimaan terhadap keberagaman, fleksibilitas pembelajaran, dan penciptaan lingkungan kelas yang ramah anak. Hasil dari sesi ini adalah meningkatnya pemahaman konseptual guru tentang pembelajaran inklusif sebagai landasan dalam pengembangan media dan perangkat ajar.

2. Kegiatan Pelatihan oleh Ade Irma Noviyanti, M.Pd

Sesi pelatihan berikutnya difasilitasi oleh **Ade Irma Noviyanti, M.Pd** dengan fokus pada desain pembelajaran inklusif dan penyusunan modul ajar ramah anak. Materi yang diberikan meliputi perumusan tujuan pembelajaran berbasis kebutuhan anak, pengembangan aktivitas bermain yang inklusif, serta perancangan asesmen perkembangan anak yang adaptif. Kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop, di mana peserta secara langsung menyusun rancangan modul ajar inklusif yang mengintegrasikan media digital. Guru dilatih untuk memodifikasi kegiatan pembelajaran agar dapat diikuti oleh seluruh anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Pada akhir sesi, setiap kelompok menghasilkan draf modul ajar inklusif yang selanjutnya menjadi bahan utama pada tahap pendampingan.

3. Kegiatan Pelatihan oleh Nury Kurnia, M.Pd

Pelatihan yang dipandu oleh Nury Kurnia, M.Pd berfokus pada pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAUD. Materi mencakup pengenalan prinsip media digital ramah anak, etika penggunaan teknologi pada anak usia dini, serta pelatihan penggunaan aplikasi sederhana untuk membuat media pembelajaran interaktif. Guru diperkenalkan pada berbagai jenis media digital, seperti video pembelajaran, media visual interaktif, dan permainan edukatif digital. Dalam sesi praktik, peserta dilatih membuat media digital sederhana yang disesuaikan dengan modul ajar yang telah disusun. Guru mempraktikkan pembuatan video pembelajaran, bahan ajar visual, dan aktivitas digital yang dapat diakses anak secara aman. Hasil dari sesi ini adalah terciptanya prototipe media digital ramah anak yang siap diuji coba di kelas.

4. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan oleh Marsidi, M.Si

Sesi yang dipandu oleh Marsidi, M.Si menitikberatkan pada pendampingan teknis dan penyempurnaan produk. Kegiatan dilakukan melalui klinik pembelajaran, bimbingan kelompok kecil, dan konsultasi individual. Guru didampingi dalam merevisi media digital dan modul ajar berdasarkan prinsip inklusif, karakteristik perkembangan anak usia dini, serta umpan balik dari tim pengabdian. Pada tahap ini, peserta juga melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media yang telah dikembangkan. Marsidi, M.Pd

memberikan masukan terkait aspek teknis media, alur pembelajaran, serta strategi pengelolaan kelas inklusif. Hasil dari sesi ini adalah media dan modul ajar yang lebih siap digunakan serta meningkatnya kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis media digital.

Dampak Pengabdian Bagi Guru-Guru PAUD Di Kabupaten Jember

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan bagi guru-guru PAUD di Kabupaten Jember, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan, guru menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep pendidikan inklusif, khususnya terkait pemenuhan hak belajar semua anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Guru menjadi lebih mampu mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan anak secara individual, serta lebih peka terhadap pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang ramah, aman, dan menghargai keberagaman. Dari sisi keterampilan pedagogis, guru-guru PAUD di Jember mengalami peningkatan kemampuan dalam merancang pembelajaran inklusif. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Guru tidak lagi terpaku pada satu metode pembelajaran, tetapi mulai menerapkan variasi strategi dan aktivitas bermain yang memungkinkan semua anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Pengabdian ini juga berdampak nyata pada peningkatan kompetensi digital guru. Guru-guru PAUD di Jember yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi mulai mampu mengembangkan media digital sederhana, seperti video pembelajaran, media visual interaktif, dan lembar aktivitas digital yang ramah anak. Guru menjadi lebih percaya diri memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, bukan hanya sebagai sarana hiburan. Selain itu, dampak positif juga terlihat pada perubahan sikap profesional guru. Guru menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk berinovasi, terbuka terhadap pembaruan, dan memiliki kesadaran yang lebih kuat akan pentingnya pembelajaran inklusif. Terbentuknya budaya berbagi praktik baik antar guru selama kegiatan pendampingan turut memperkuat kolaborasi dan jejaring profesional guru PAUD di wilayah Jember.

Dampak tidak langsung juga dirasakan pada kualitas pembelajaran di kelas. Hasil observasi implementasi menunjukkan bahwa anak lebih antusias, aktif, dan nyaman mengikuti pembelajaran berbasis media digital yang ramah anak. Guru melaporkan bahwa anak dengan kebutuhan beragam menjadi lebih terlibat, berani berekspresi, dan mampu mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Secara keseluruhan, pengabdian ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia guru PAUD di Kabupaten Jember, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran inklusif di era digital. Program ini juga menjadi langkah awal dalam membangun komunitas praktik guru PAUD yang berorientasi pada inovasi, kolaborasi, dan pengembangan pembelajaran ramah anak secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Pendampingan Guru PAUD dalam Merancang Pembelajaran Inklusif melalui Media Digital yang Ramah Anak* telah

terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Program ini dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, implementasi, dan evaluasi dengan melibatkan guru-guru PAUD dari lembaga mitra di Kabupaten Jember sebagai peserta utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru tentang konsep pendidikan inklusif, khususnya terkait pemenuhan hak belajar semua anak dan pentingnya pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan beragam peserta didik. Guru menjadi lebih mampu mengidentifikasi karakteristik anak serta merancang pembelajaran yang fleksibel, ramah anak, dan menghargai keberagaman. Selain itu, pengabdian ini juga berdampak pada peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan modul ajar dan media pembelajaran digital ramah anak. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu menghasilkan produk nyata berupa modul ajar inklusif dan media digital yang siap digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Pendampingan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Implementasi di kelas menunjukkan respon positif dari anak, yang terlihat lebih antusias, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAUD, khususnya dalam mendukung terwujudnya pembelajaran inklusif berbasis media digital yang ramah anak. Program ini juga menjadi langkah awal dalam membangun budaya inovasi dan kolaborasi guru PAUD di Kabupaten Jember. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan agar dampaknya semakin luas dan berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Azizah, N., & Hendriyani, W. (2024). Implementasi penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran pada pendidikan inklusi di Indonesia. *Jurnal Educatio*, 10(2), 644–651. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8586>
- Direktorat PAUD. (2022). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif pada PAUD*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Meyer, A., Rose, D. H., & Gordon, D. (2014). *Universal design for learning: Theory and practice*. CAST Professional Publishing.
- Nurnaningsih, S. M., & Salehudin, M. (2025). Transformasi pendidikan anak usia dini melalui media AI: Sebuah pendekatan inklusif (*Transforming early childhood education through AI media: An inclusive approach*). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 156–165. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3615>
- Rahmawati, F., Mulyana, E. H., & Qonita, Q. (2024). Digitalisasi pendidikan melalui pengembangan media digital interaktif tema alam semesta untuk memfasilitasi keterampilan saintifik anak usia dini. *Jurnal Edukasi AUD*, 10(1), 57–69.
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., Sophia, & Septiani, F. A. (2022). Media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 408–414.

- Suyanto, S. (2018). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- UNESCO. (2020). *Inclusive education: A global priority – Policy guidelines*. UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.